

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

## 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Sampai tahun 1968 di kota Rembang baru ada sebuah madrasah diniyah yaitu Madrasah Diniyah An Nawawiyah ( Ibtidaiyah ) di Desa Tasik Agung Rembang. Madrasah ini telah berjasa ikut mempersiapkan para Ulama Muda di kota Rembang. Oleh Pimpinan GP Ansor Kabupaten Rembang ( periode 1968 – 1970 ) keadaan tersebut dirasakan masih kurang , mengingat di kota Rembang sebagai ibu kota Kabupaten Dati II , belum ada madrasah tingkat menengah ( Tsanawiyah dan Aliyah ) yang representatif sesuai dengan perkembangan zaman. Belum ada madrasah dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman. Belum ada pihak lain yang berkompeten yang mengupayakan pendidikan madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Maka Pimpinan Cabang GP Ansor Rembang waktu itu mengadakan pertemuan dengan mengundang para Kiyai / Ulama kota Rembang dan para aktifis Pemuda Ansor dengan acara “ *Manaqiban* “ ( Upacara pembacaan manaqib Asy Syeh Abdul Qodir Jaelani ), dan dilanjutkan sarasehan membicarakan masalah pendidikan Islam di kota Rembang. Pertemuan ini diselenggarakan di rumah Sdr. A. Siradj Hasan, Jl. Sudirman no 31 Rembang ( sekarang nomor 37 ).<sup>1</sup>

Pertemuan tersebut menghasilkan satu kesepakatan akan mendirikan madrasah. Maka dibentuklah pada saat itu pula Panitia Pendiri, dengan susunan sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

**Tabel 4.1**  
**Panitia Pendiri Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>2</sup>**

Ketua	Amiruddin , Ba
Wakil Ketua	Kh. Cholil Bisri
Sekretaris	Roestamam
Bendahara	Karyadi
Pembantu Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. A. Siradj Hasan</li> <li>2. H. Masmuk Zuhdi</li> <li>3. Ahmad Kamil</li> <li>4. H. Mansur Chafidz</li> <li>5. Busyairi Asyhari</li> </ol>

Ternyata rencana pendirian madrasah ini mendapat sambutan yang baik dan restu dari para Ulama, antara lain ;

1. Al- mukarrom Bapak Kh. Ahmad Baidlowi, Lasem
2. Al- Mukarrom Bapak Kh. Ma'shum, Lasem
3. Al- Mukarrom Bapak Kh. Zubair Dahlan , Sarang
4. Al- Mukarrom Bapak Kh. Imam Cholil , Sarang
5. Al- Mukarrom Bapak Kh. Bisri Musthofa, Rembang
6. Al- Mukarrom Bapak Kh. Abdullah Chafidz, Rembang
7. Al- Mukarrom Bapak Kh. Muslich Zuhdi, Rembang
8. Al- mukarrom Bapak Kh. Mundzir Abdullah, Rembang
9. Al- Mukarrom Bapak K. Fauzan Zen Al-Hafidz, Rembang

Rokhimahumullah waadkhillum fi jannatihi, amin... .

Adapun nama dan jenjang madrasah yang akan didirikan itu belum diputuskan dan akan dimusyawarahkan pada pertemuan berikutnya. Pada musyawarah berikutnya – yang dihadiri oleh semua yang hadir waktu pertemuan pertama – berhasil diputuskan nama madrasah yang akan didirikan yaitu “ Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang “ – dengan jenjang Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ( SLTP DAN SLTA ). Sedang kurikulumnya menggunakan kurikulum PGAP dan PGAA plus kurikulum intern, yaitu ;

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

1. Qiro'atul Qur'an dengan tajwidnya.
2. Nahwu dan shorof
3. Aswaja ( ahlus sunnah wal jama'ah ).

Sistem dan metode pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem dan metode campuran antara metode & sistem Madrasah ( modern ) dan pondok pesantren ( salaf ). Dengan metode campuran ini diharapkan dapat menghasilkan kader – kader bangsa dan agama yang mempunyai kepribadian salaf dan mempunyai wawasan yang luas dan modern. Madrasah yang hendak diselenggarakan ini dimaksudkan juga sebagai lembaga yang mempersiapkan dan mencetak da'i – da'i yang memang dirasa masih kurang, terutama untuk membina desa – desa yang dulunya menjadi basis PKI dan desa – desa yang minus agama. Langkah pertama untuk mendapatkan murid dan menarik masyarakat agar mau menyekolahkan putera – puteranya di Madrasah ini, masing – masing anggota Panitia mencari calon murid dengan menjanjikan bebas SPP ( biaya ) dan bahkan diberi alat tulis secara cuma – cuma /gratis.<sup>3</sup>

Alhamdulillah cara seperti ini berhasil mendapatkan siswa sebanyak 49 siswa. Gebrakan pertama ini ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terbukti tahun ajaran ke dua pemasukan siswa bertambah banyak yaitu sejumlah 63 siswa baru dan bahkan dari pihak wali murid menuntut agar madrasah mau menetapkan dan menarik SPP dari wali murid.

Tahun ajaran perdananya diawali pada tanggal 5 Juli 1969 dimaksudkan sebagai peringatan Dekrit Presiden ( 5 Juli 1959 ), hari kembali ke UUD 1945. Pada saat berdirinya Panitia Pendiri, belum dapat mengusahan gedung madrasah milik sendiri. Untuk kegiatan belajar mengajar sementara meminjam rumah Bpk.KH. Muslich Zuhdi yang terletak di desa Sawahan Gang Kulit nomor 18 Rembang, Rumah tersebut pada malam harinya juga digunakan untuk madrasah Diniyah “ Sunan

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

Bonang “ yang dipimpin oleh Sdr. H. Masmuk Zuhdi. Para Pengasuh madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang perdana adalah :

**Tabel 4.2**

**Para Pengasuh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang Yang Perdana<sup>4</sup>**

Direktur Umum	KH. FAUZAN ZEN, AL HAFIDZ
Direktur Eksekutif	Amiruddin, Ba
Guru – Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cholil Bisri</li> <li>2. Roestamam</li> <li>3. Mashud Mc.</li> <li>4. Karyadi</li> <li>5. Busyairi Asyhari</li> <li>6. H. Masmuk Zuhdi</li> <li>7. K. Ahmad Kamil</li> <li>8. H. Mansur Chafidz</li> <li>9. Mc. Ma'moen Cholil</li> <li>10. A. Siradj Hasan</li> <li>11. Masyrifah , Ba</li> <li>12. Siti Aliyah</li> <li>13. Musyrifah Mansur</li> <li>14. Sri Hayati</li> </ol>

Alhamdulillah berkat rahmat dan ma'unah Allah, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang semakin mendapat simpati dan kepercayaan dari masyarakat baik masyarakat di wilayah Kabupaten Rembang maupun dari luar wilayah Kabupaten Rembang. Karena semakin tahun semakin banyak siswanya sehingga Panitia semakin kewalahan untuk menyediakan lokal kelas. Akhirnya dibentuklah Kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang susunannya sebagai berikut.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

**Tabel 4.3**  
**Kepengurusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>5</sup>**

K e t u a	Kh. Abdullah Chafidz
Wakil Ketua	K. Ngaspani Thoha
Sekretaris	A. Siradj Hasan
Bendahara	H.A. Doeri
Pembantu	Kh. Muslich Zuhdi
Pembantu	Kh.Mundzir Abdullah
Pembantu	Asyhari
Pembantu	H.Masmuk Zuhdi
Pembantu	H. Mansur Chafidz

Sejak tahun 1970 Pengasuh Madrasah dipegang oleh Kyai Haji Abd. Wahab Chafidz, LAS, sebagai direktur umum dan A. Siradj Hasan sebagai direktur eksekutif. Adapun guru-gurunya sering mengalami pergantian berhubung dengan adanya tugas baik tugas pribadi maupun organisasi. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan lokal yang setiap tahun ajaran baru bertambah sejalan dengan penambahan siswa, sedang madrasah belum mempunyai lokasi/ gedung sendiri. Maka Pengurus selalu berusaha untuk mendapatkan pinjaman gedung untuk lokal kelas, antara lain pernah meminjam kepada :

1. Bpk. H. Masyhud Nasuha, Gang Palen No. 21 Sawahan Rembang
2. Bpk. H. Muslich Zuhdi, Jl. Sawahan 40 Sawahan Rembang
3. Ibu H. Shofiyah Chafidz, Gang Palen Sawahan Rembang
4. Bpk. Ahmad, Gang Kulit Sawahan Rembang
5. Yayasan Kesejahteraan Muslimat ( YKM ) Rembang, yang meminjamkan gedung YKM berikut halaman belakangnya untuk didirikan bangunan tambahan.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

Bangunan tambahan di belakang gedung YKM ini dibangun berkat sodaqoh jariyah dari sebagian wali murid dan para simpatisan, disamping mendapat wakaf rumah dari Bpk. Kh. Mundzir dan Bpk. KH. Zuhdi.

Biaunillah suatu ketika salah seorang Pengurus Madrasah berjum'atan di Masjid Al-Burhan Tanjungsari, pulanginya diajak singgah Bpk. Haji Roestamadji, mantan Komandan Kodim 0720 Rembang tahun 1962. Di rumah Bpk. H. Roestamadji itu Pengurus mendapat waqof tanah sawah dan tegalan seluas 14.762 M<sup>2</sup>. Surat pernyataan waqofnya baru dibuat pada tanggal 8 Maret 1971, yang ditanda tangani oleh Bpk. Haji Roestamadji selaku waqif dan Bpk. KH. Abdullah Chafidz, Bpk. Ha. Doeri dan Bpk. A. Siradj Hasan selaku Pengurus Madrasah.

Guna memelihara dan mengelola waqof tersebut sesuai dengan tujuan waqif, maka kepengurusan Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang dikukuhkan dalam bentuk Yayasan dengan nama "*YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AS SALAFIYAH REMBANG*" dengan akta Notaris Raden Mardagoeng Poerbokoesoemo Kudus, nomor 13 tanggal 30 Januari 1973. Dengan tanah seluas 14.762 M<sup>2</sup> tersebut Pengurus berharap akan mendapatkan sumber dana untuk biaya pengelolaan Madrasah, maka tanah tersebut dimanfaatkan untuk kebun jeruk, yang biaya penanamannya mendapat dukungan dari beberapa orang simpatisan berbentuk saham. Sehingga terwujudlah kebun jeruk dengan tanaman sebanyak 400 batang pohon ( bulan Nop. 1975 ).<sup>6</sup>

Empat tahun pertama menunjukkan hasil dari sebagian kecil yang telah berbuah saja dapat untuk pemasangan pagar kawat berduri dengan pohon jaranan sekeliling kebun dan untuk pemupukan/ pemeliharaan pohon-pohon yang belum berbuah., serta tambal sulam pohon yang mengalami kematian. Kita berkeinginan tetapi Allah pula yang Maha menentukan. Kebun yang kita perkirakan akan menghasilkan itu lain kenyataannya. Pada panen tahun berikutnya terjadi pencurian dan sampai

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

tingkat pengrusakan pagar dan pembakaran gubug yang berada di kebun. Bahkan sampai terjadi malapetaka, salah seorang santri Bpk. KH.A. Wahab Chafidz yang bertugas jaga di kebun tersebut dianiaya orang sampai luka parah. Selanjutnya pada tahun itu pula ( 1981 ) terjangkit wabah jeruk yang mashur disebut CVPD. Segala macam upaya untuk mengatasinya tidak berhasil sehingga seluruh pohon jeruk yang ada mati. Peristiwa ini tidak hanya menimpa kebun Yayasan saja. Meskipun demikian Pengurus yayasan tidak putus asa kegagalan di bidang jeruk tidak memupuskan harapan. Tetapi kita usahakan ganti dengan tanaman pohon mangga. Seluruhnya ada 200 batang pohon mangga, sayangnya juga tidak menghasilkan pula. Berhubung tanah tersebut yang kita harapkan menjadi sumber dana pengelolaan pendidikan tidak berhasil, maka Pengurus Yayasan menetapkan mengalih fungsikan tanah tersebut, menjadi lokasi pendidikan.

Pada awal tahun 1984 Yayasan membentuk Panitia Pembangunan Gedung Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang dengan susunan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Panitia Pembangunan Gedung Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang<sup>7</sup>**

NO	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama Pengurus
1.	Ketua	Bapak. KH. Fathur Rahman Basyuni
2.	Wakil Ketua	Bapak. H. Masykuri Zuhdi, LAS
3.	Skretaris	Bapak. Muhammad Fathur Rahman Basyuni
4.	Wakil Skretaris	Bapak. Drs. M. Munib Muslich
5.	Bendahara	Bapak. H. Muhtadi
6.	Anggota	Bapak. KH. Abdul Wahab Chafidz, LAS
		Bapak. Shofwan Mahbub
		Bapak. Muchsi Muzayin

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

	Bapak. M. Fadli, BA
	Bapak. H. Mansur Chafidz
	Bapak. Dahlan
	Ibu Nyai H. Shofiyah Chafidz
	Bapak. A Siradj Hasan
	Bapak. K. Tamamudin
	Bapak. Mansur
	Bapak. KH. Musthofa Bisri

Tahun 1984 itu pula Panitia Pembangunan mulai berusaha membangun Gedung Unit I dengan jalan mengumpulkan infaq baik dari wali murid dan para dermawan simpatisan. Alhamdulillah pada pertengahan tahun itu juga dapat terselesaikan satu unit I bangunan gedung permanent yang berukuran 10 x 30 M terdiri 3 lokal, kamar mandi/WC serta gudang. Begitu bangunan selesai langsung digunakan dengan diawali peringatan Israk Mi'raj Nabi Muhammad SAW. sebagai peresmian penggunaannya, yang pada malam itu, Bpk. H. Roestamadji sebagai waqif sempat ikut menghadirinya.

Sejak itu pula pindahlah kegiatan belajar mengajar untuk tingkat Aliyah dari Desa Sawahan ke Kabongan kidul ( Jl. Taman Bahagia Rembang ). Sedang tingkat Tsanawiyah masih tinggal di Sawahan ( Gg. Kulit no 29 ). Dengan kepindahan sebagian tingkat Aliyah ke Kabongan kidul itu timbul problema baru, yaitu banyak guru yang gelisah karena perpindahan jam dari Tsanawiyah ke Aliyah mengalami hambatan sebab jarak antara Sawahan dengan Kabongan kidul itu sekitar 1,5 KM, sering kali terlambat jam pelajarannya, meskipun telah diupayakan pergantian jam mengajar oleh guru yang mengajar di Tsanawiyah dan Aliyah diberikan jarak waktu, tetapi masih juga terjadi keterlambatan dan melelahkan guru yang bertugas. Padahal pembangunan gedung Unit II masih belum dapat diselesaikan tepat waktu, berhubung pelaksana pembangunannya dipercayakan kepada salah seorang diantara Panitia Pembangunan yang pada tahun itu juga ia sedang menunaikan ibadah haji. Baru tahun 1987 gedung Unit II selesai, itupun belum sempurna. Pada saat

itu pula terjadi kesepakatan para guru untuk bertekad memindahkan lokasi Tsanawiyah dari Sawahan ke Kabongan kidul. Padahal tidak ada dana sepeserpun saat itu. Tetapi berkat kekompakan dan kegotongroyongan yang dilandasi rasa ta'awanu alal birri serta tawakkal kepada Allah, akhirnya pemindahan gedung semi permanen dari Sawahan ke Kabongan kidul terlaksana, meskipun Pengurus yayasan harus pontang-panting berusaha mendapatkan dana. Alhamdulillah pada saat itu juga ada yang rela menyerahkan zakat/infaqnya kepada Bpk. KH A. Wahab Chafidz, karena kita beritahukan bahwa Bpk. KH A. Wahab Ch. Saat itu sedang punya hutang karena menanggung pembiayaan pemindahan gedung Tsanawiyah, yang berukuran 5 x 37,5 M dan 6 x 9 M dalam bentuk L . Yang pada saat ini ( tahun 1992 ) sudah kurang layak dipakai lagi untuk kegiatan belajar mengajar dan harus direnovasi yang sekarang telah disiapkan pondasinya. Mudah-mudahan Allah SWT, berkenan memudahkan jalan upaya dananya. Agar upaya renovasi gedung Tsanawiyah segera dapat terwujud, Allahumma amien. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Gedung Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang, disamping gedung sarana kegiatan belajar-mengajar juga harus ada Musholla. Dalam hal ini berkat bantuan salah seorang guru kita yang juga sebagai anggota Yayasan Al-Islah Jakarta, Yayasan Assalafiyah mendapat kepercayaan menerima Waqof sebuah Masjid berukuran 10 x 10 M yang anggarannya dikirim berangsur sesuai dengan perkembangan pembangunannya. Pada akhir Oktober 1991 bangunan Masjid telah selesai menelan biaya sebanyak Rp. 14.622.445,- ( Empat belas juta enam ratus dua puluh dua ribu empat ratus empat puluh lima rupiah ), sedang dana kiriman yang kita terima secara bertahap hanya sejumlah Rp. 11.604.500,- ( Sebelas juta enam ratus empat ribu lima ratus rupiah ).<sup>8</sup>

Dengan telah terselesaikannya Masjid, maka guna memenuhi persyaratan waqof dari waqif, bahwa Masjid harus digunakan Sholat

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

Jum'atan di Masjid ini. Untuk memelihara kemakmuran Masjid yang kita namakan Masjid Umar Al-Faruq ini, Yayasan membentuk Ta'mir Masjid yang terdiri dari masyarakat sekitar masjid, yang diketuai oleh Bpk. Mugiyono. Guna menambah siar masjid yang telah ada, maka menurut kesepakatan untuk membangun pagar depan. Hal ini kami sampaikan kedalam musyawarah Ta'mir Masjid, ternyata mendapat tanggapan positif dari pihak Ta'mir, dan mereka ikut berusaha agar pagar dapat terwujud. Menurut rencana anggaran pagar sepanjang 40 M, itu menelan biaya sekitar Rp. 3.000.000,- ( Tiga juta rupiah ). Alhamdulillah Yayasan hanya mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 1.200.000,- ( Satu juta dua ratus ribu rupiah ) pagar telah dapat terwujud, meskipun tidak seperti rencana gambar, sedang kekurangan biaya dibantu oleh Ta'mir.

Di bidang kependidikan Madrasah Mu'allimin & Mu'allimat Rembang mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan kurikulum Negara ( Depag ), tetapi kurikulum intern tetap, bahkan ditambah dengan latihan baca kitab kuning, sedang Ilmu Pendidikan tetap diberikan sesuai dengan nama Madrasah itu sendiri.

Sejak tahun ajaran 1990-1991 Direktur Ekskutip diserahkan terimakasih dari Sdr. H. Ahmad Siradj Hasan kepada Sdr. Drs. M. Munib Muslich untuk tingkat Aliyah dan kepada Sdr. Drs. M. 'Fathur Rahman untuk tingkat Tsanawiyah.

## 2. Letak Geografis

- a. Kota terdekat
  1. Lasem 9 km
  2. Bulu 41 km
  3. Vyan tashwirul afkar 48 km
  4. Desa Senori Merak Urak Tuban Jatim 70 km
  5. Alas Gesikan Grabagan Tuban 73 km
  6. Grabagan Tuban 74 km
  7. Tuban 75 km

8. Keduyung yang strategis 102 km
  9. Reza Home 116 km
  10. Kota Bangerang 119 km.<sup>9</sup>
- b. Tempat Terdekat
1. Alun-Alun 0.9 km
  2. Kodim 0720 Rembang 1.6 km
  3. Tasikagung Rembang 2.5 km
  4. Calivornia Cafe 3.1 km
  5. SMP Negeri 1 Rembang 4.1 km
  6. SMA Negeri 3 Rembang 4.3 km
  7. SMK Negeri 1 Rembang 4.3 km
  8. Pulau Karang Gosong 6.6 km
  9. Kabupaten Rembang 14 km
  10. Provinsi Jawa Tengah 152 km.<sup>10</sup>
- c. Tempat Serupa
1. SMA Santa Maria Rembang 1.6 km
  2. omahku 2.4 km
  3. Lapangan Sugihan 2.6 km
  4. Waru Kawista 3.3 km
  5. SD N 1 Babadan By: Rochim SHT 6.7 km
  6. Fish Meal Factory Plant 6.8 km
  7. Ds. Karang Sekar 7.1 km
  8. Makam Umum Ds. Babadan 7.3 km
  9. Makam Islam Ds. Babadan 7.7 km
  10. Ds. Randu Gosong 7.8 km.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>10</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

### 3. Visi dan Misi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

#### a. Visi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Mendidik generasi penerus berwawasan nasional dan internasional yang Islami.<sup>12</sup>

#### b. Misi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

1. Meningkatkan pembinaan kader pemimpin yang handal
2. Melaksanakan pembelajarab dan bimbingan secara efektif dan inovatif
3. Mengembangkan pola pembelajaran berkompetensi
4. Meningkatkan kemampuan akademis guru
5. Pengembangan saran pendukung yang relevan
6. Meningkatkan kualitas dan integritas dalam penguasaan inovatif, dan
7. Membina lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya kepada pendidikan.<sup>13</sup>

### 4. Tujuan Berdirinya MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Dalam jangka waktu 5 tahun ke depan diharapkan:

- a. Seluruh warga Madrasah memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib dengan baik
- b. Meningkatnya perolehan nilai kelulusan pada mata pelajaran yang di UN kan Kelas XII lulus 100%
- c. 10% kelulusan melanjutkan ke PTN atau PTS yang berkualitas
- d. 30% siswa dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris/Bahasa Arab dan menguasai ITC
- e. 10% dari siswa Madrasah masuk Perguruan Tinggi Tanpa Tes
- f. 80% lulusan M3R yang tidak mampu melanjutkan ke PTN/PTS dapat diserap masyarakat.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

### 5. Struktur Organisasi

Susunan pengurus MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Kepala Madrasah : H. Suyono, S.Pd, I
- 2) Wakil Kepala
  1. Waka Kurikulum : Moch. Ribhan, S. Ag
  2. Waka Kesiswaan : Drs. Sugeng Purwanto
  3. Waka Sarana Prasarana : Tsamrotul Huda, BA
  4. Waka Humas dan Agama : Siti.Fatimah Wigati, S. Pd
- 3) Bimbingan Konseling
- 4) Wali-Wali kelas
  - VII A : Noor R. Zulfa, S.Ag
  - VII B : M Hardi Sugi,S.S.Pd
  - VII C : Siti Fatimah W,S d
  - VII D : Eaka Meilia, S.Pd
  - VIII A : Sukardi
  - VIII B : Sri Wigati N A, S.Pd
  - VIII C : Indah Okta D W, S.Pd
  - VIII D : Muchtar Lufti, SE
  - IX A : H Taslim, S.Ag
  - IX B : Muchtar Lufti, SE
  - IX C : Suseno Adi, S.Pd
- 5) Ketenagaan
  - Kepala Tata Usaha : Zumairoh
  - Bendahara : Siti Rosyidah
  - Agendaris : Subandi

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>15</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

Statistikania : Supandloli  
 Perpustakaan : Sri Niswati  
 Kesiswaan : Abdul Hamid  
 Penjaga Sekolah : M. Ali

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

### A. Rekap Guru

Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan<sup>16</sup>**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1	0	1	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	1	3	12	4
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	2	2	4	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	0	3	1
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	4	4

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

**B. Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa Yang Diterima TP 2016/2017****Tabel 4.6****Jumlah Pendaftar dan Jumlah Siswa Yang Diterima TP 2016/2017<sup>17</sup>**

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	MI	2	6	2	6
2.	SD	59	58	59	58
3.	SD di Luar Negeri	0	0	0	0
4.	Pondok Pesantren	0	0	0	0
5.	Paket A	0	0	0	0

**C. Kondisi Siswa dan Robel Semester Genap TP 2016/2017 (Tahun Pelajaran Sekarang)**

Keadaan siswa di sini meliputi siswa yang aktif atau yang menuntut ilmu di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang pada tahun pelajaran 2016/2017.

**Tabel 4.7****Kondisi Siswa dan Robel Semester Genap TP 2016/2017<sup>18</sup>**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 7 (Awal TP)	61	79				
2.	Siswa Naik dari Tingkat Sebelumnya			45	75	48	50
3.	Siswa Pengulang	0	0	0	0	0	0
4.	Siswa Pindah Masuk	0	0	0	0	0	0
5.	Siswa Pindah Keluar	0	0	0	0	1	0
6.	Siswa Drop-out Keluar	0	0	0	0	0	0
7.	Siswa Drop-out Kembali	0	0	0	0	0	0
8.	Jumlah Siswa pada	61	79	45	75	48	50

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>18</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

	Semester Genap				
9.	Jumlah Rombel	125	104	104	
10.	Jumlah seluruh siswa	333			

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifitas pembelajaran di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat pengembang pandangan idealis yang berpusat di otak dan panca indra sebagai penangkap realitas umum, pengetahuan yang ditangkap oleh panca indra lebih mampu memerika bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

### A. Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaanya)

#### 1. Luas Tanah

**Tabel 4.8**

**Luas Tanah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>20</sup>**

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	12,000	0	12,000
2.	Sewa / Pinjam	0	0	0

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

## 2. Penggunaan Tanah

**Tabel 4.9**  
**Penggunaan Tanah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>21</sup>**

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	3,375	0	3,375
2.	Lapangan Olahraga	2,400	0	2,400
3.	Halaman	3,000	0	3,000
4.	Kebun/Taman	0	0	0
5.	Belum digunakan	3,225	0	3,225

## B. Jumlah dan Kondisi Bangunan

**Tabel 4.10**  
**Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>22</sup>**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Fisika	0	0	0
6.	Laboratorium Kimia	0	0	0
7.	Laboratorium Biologi	0	0	0
8.	Laboratorium Komputer	1	0	0
9.	Laboratorium Bahasa	0	0	0

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>22</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

10.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12.	Ruang Keterampilan	1	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	1	0	0
15.	Toilet Siswa	10	0	0
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
18.	Ruang OSIS	1	0	0
19.	Ruang Pramuka	1	0	0
20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25.	Pos Satpam	0	0	0
26.	Kantin	1	0	0

### C. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.11

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>23</sup>

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	

<sup>23</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

1.	Kursi Siswa	334	0	0
2.	Meja Siswa	167	0	0
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru dalam Kelas	12	0	0
5.	Meja Guru dalam Kelas	12	0	0
6.	Papan Tulis	12	0	0
7.	Lemari dalam Kelas	12	0	0
8.	Alat Peraga PAI	0	0	0
9.	Alat Peraga Fisika	0	0	0
10.	Alat Peraga Biologi	0	0	0
11.	Bola Sepak	2	0	0
12.	Bola Voli	2	0	0
13.	Bola Basket	1	0	0
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0	0
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	0
16.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
17.	Lapangan Basket	0	0	0
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	0

#### D. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.12

#### Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Pembelajaran MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang<sup>24</sup>

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	6	4

<sup>24</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

2.	Personal Komputer	4	3
3.	Printer	3	2
4.	Televisi	2	0
5.	Mesin Fotocopy	0	1
6.	Mesin Fax	0	1
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	5	1
9.	Layar (Screen)	6	0
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	30	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	30	0
12.	Lemari Arsip	5	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	1	0
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0

## 8. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

### a. Kegiatan Belajar Mengajar<sup>25</sup>

1. Kurikulum Yang Digunakan : KTSP 2006(Dalam Penilaian)
2. Durasi 1 Jam Tatap Muka : < 45 Menit
3. Jam Belajar : 07:00 - 13:15
4. Buku Penunjang Pembelajaran
  - a. Buku Test Siswa : Kurang Lengkap
  - b. Buku Test Guru : Kurang Lengkap

<sup>25</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

- c. Buku Refrensi Lainnya : Kurang Lengkap
5. Kegiatan Rutin Keagamaan : 1. Pesantren Kilat  
2. Sholat Berjamaah  
3. Baca Tulis Al-Qur'an  
4. Lainnya
6. Program/Bidang Ketrampilan : Perkebunan

**b. Kegiatan Estrakulikuler yang diselenggarakan di Madrasah<sup>26</sup>**

**Tabel 4.13**

**Kegiatan Ekstrakulikuler MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/Tidak=0)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	1	120	0
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	0		0
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1		0
4.	PASKIBRAKA	1		0
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	0		0
6.	Marching Band	0		0
7.	Robotik	0		0
8.	Matematika	0		0
9.	Sepakbola / Futsal	1	12	0
10.	Bola Basket	0		0
11.	Bulutangkis	0		0
12.	Olahraga BelaDiri	1		0
13.	Grup Band	0		0
14.	Seni Suara / Paduan Suara	0		0
15.	Seni Musik/Alat Musik	0		0

<sup>26</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Tahun 2012, dikutip pada tanggal 14 Mei 2017

16.	Seni Tari Tradisional/Daerah	0		0
17.	Seni Tari Modern	0		0
18.	Seni Drama/Teater	0		0
19.	Pecinta Alam	0		0
20.	Jurnalistik	0		0
21.	Marawis / Nasyid	1	10	0
22.	Kaligrafi	1	5	0
23.	Lainnya	0		

## B. Deskripsi Data

### 1. Pelaksanaan Sistem Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan penilaian berbasis kelas, bahwa di kelas VII MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah melaksanakan sistem PBK pada mata pelajaran SKI.<sup>27</sup> Bapak H. Suyono, S.Pd, I mengatakan bahwa :

“ya, sudah. Guru- guru di madrasah sini sudah menerapkan penilaian berbasis kelas yang konsepnya bagus diterapkan di madrasah Mu'allimin ini”.<sup>28</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Drs. Sugeng Purwanto mengemukakan :

“iya, sudah, untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran SKI, saya melakukan penilaian secara terus menerus dan terpadu dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan penilaian berbasis kelas”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa penilaian berbasis kelas sudah diterapkan di MTs

<sup>27</sup> Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>28</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>29</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Madrasah ini masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 dalam hal penilaian sedangkan materi serta bukunya menggunakan kurikulum 2013. Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menggunakan penilaian berbasis kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak H. Suyono, S.Pd, I mengatakan bahwa :

“Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang bagus karena konsepnya yang lengkap akan dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa yang sebenarnya”.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa sistem PBK bagus karena isi konsepnya lengkap dan cocok untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa bagi guru yang sudah memahaminya. Dengan demikian sebelum guru menerapkan sistem penilaian ini dalam pembelajaran yang dilaksanakannya, sebaiknya guru memahami konsep PBK terlebih dahulu.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Drs. Sugeng Purwanto, juga mengemukakan :

“Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang luar biasa, terutama pada konsepnya yang sangat bagus tetapi agak susah untuk dilakukan”.<sup>31</sup>

KBM yang peneliti amati di kelas-kelas, terlihat bahwa beberapa guru tampak kesulitan dalam menerapkan sistem PBK. Hal ini terlihat bagaimana cara melaksanakan penilaian. Namun, kenyataan ini tidak dipermasalahkan oleh guru kecuali dia

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>31</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

melaksanakan sebagaimana yang ia ketahui sehingga KBM tetap terlaksana dengan lancar walaupun pelaksanaan penilaian kurang sempurna. Hal yang demikian dialami juga oleh siswa.<sup>32</sup>

Menurut Rinda Citra Septiana dari siswa kelas VII D, mengatakan :

“sistem PBK merupakan sistem penilaian yang cukup menyenangkan karena dengan cara penilaian yang beraneka ragam membuat siswa lebih bersemangat”.<sup>33</sup>

Siswa Ahmad Nur Rohman dari kelas VII B juga mengatakan bahwa :

“Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang cukup bagus karena semua kegiatan pembelajaran di nilai mbak”.<sup>34</sup>

Kedua pernyataan di atas dikuatkan oleh siswa Nawra Mafazatinna dari kelas VII A mengatakan bahwa :

“Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang menyenangkan, karena dengan bimbingan guru saya merasa mudah melakukan tugas mandiri. Apa lagi guru yang mengajar SKI tidak galak dalam membimbing dan mengarahkan mbak”.<sup>35</sup>

Senada dengan hal tersebut siswa A'af Miftahul Ulum dari kelas VII C juga mengatakan:

“Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang cukup bagus mbak, karena siswa dapat terlibat langsung untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat memahami dan mengerti materi yang sedang diajarkan”.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>33</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>34</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ahmad Nur Rohman dari siswa kelas VII B MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>35</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Nawra Mafazatinna dari siswa kelas VII A MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>36</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan A'af Miftahul Ulum dari siswa kelas VII C MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

Menurut mereka dengan adanya sistem PBK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar SKI karena dengan penggunaan sistem penilaian ini siswa dapat terlibat langsung untuk berpartisipasi aktif, bisa melatih diri untuk berusaha memahami dan mengerti materi yang sedang diajarkan dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, merasa senang karena bisa belajar mandiri dan tanpa harus bersusah payah menghafal teori, langsung mengetahui hasil dan perbaikannya.

Pelaksanaan sistem PBK dalam pembelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Drs. Sugeng Purwanto, juga mengemukakan :

“sistem PBK dalam pembelajaran SKI sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Meskipun terjadi maju mundur, karena peserta didik tidak hanya diukur kognitif saja. tetapi juga menilai dari aspek afektif dan juga psikomotor”.<sup>37</sup>

Pelaksanaan sistem PBK dalam pembelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar yang tepat, guru MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mengembangkan bermacam- macam penilaian yang sesuai dan variatif. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto mengatakan:

“Untuk mengetahui kompetensi siswa setelah proses pembelajaran biasanya saya menggunakan berbagai macam penilaian, seperti: kuis, ulangan harian, tugas terstruktur dan tidak struktur, UTS, dan UAS”.<sup>38</sup>

Adapun macam- macam penilaian yang digunakan guru dalam menilai kompetensi peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, antara lain yaitu :

a. Kuis

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>38</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

Bentuk kuis ini digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat yang dilakukan sebelum pelajaran. Sebelum poses pembelajaran guru menanyakan pertanyaan singkat kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memancing seberapa besar materi yang di kuasai peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Misalnya menyebutkan bentuk kesederhanaan khalifah Umar bin Abdul Azis yang pantas diteladani.

b. Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan oleh guru pada setiap akhir pengembangan kompetensi dan bentuknya tes tertulis berupa uraian yang terdiri dari 5 soal uraian. Sebelum diadakan ulangan harian, guru terlebih dahulu memberitahukan pada siswa.

Senada wawancara dengan siswa yang bernama Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D, mengatakan:

“ya mbak, setiap akan diadakan ulangan harian kami diberitahu terlebih dahulu oleh Bapak”.<sup>39</sup>

Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai persiapan yang maksimal dalam mengerjakan ulangan harian. Biasanya ulangan harian ini digunakan dengan model mencongak, yaitu guru membacakan suatu pertanyaan kemudian peserta didik langsung menjawab.

c. Terstruktur dan tidak Terstruktur

Jenis penilaian terstruktur di kerjakan dengan dibatasi waktu, sedangkan tidak terstruktur di kerjakan dengan tidak dibatasi waktu. Penilaian terstruktur dan tidak terstruktur ini biasanya diberikan tugas baik secara kelompok maupun secara mandiri. Tugas sering berkaitan dengan pengumpulan data/bahan, analisis data, penyajian data atau bahan, dan pembuatan laporan.

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

Tugas terstruktur berupa tugas individu yang diberikan siswa adalah berupa tugas rumah. Dalam pelaksanaannya, siswa melaksanakan tugas tersebut dirumah untuk menambah kapasitas belajar siswa. Sedangkan tugas tidak terstruktur berupa penugasan laporan membuat makalah kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Satu kelompok mempresentasikan, kelompok lain memberi komentar dan bertanya. Misalnya siswa diberi tugas untuk membuat makalah tentang usaha- usaha khalifah Umar bin Abdul Azis. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi tujuh atau delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberi tema. Pada pertengahan atau akhir semester siswa harus mempersiapkan diri untuk maju presentasi hasil makalah tersebut.

d. Penilaian sikap

Penilaian sikap ini digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik terdapat kemampuan dalam hal yang membutuhkan Praktik. Dalam penilaian sikap guru menilai perilaku dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pelaksanaannya menggunakan teknik non tes.

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap dapat dilaksanakan dengan pengamatan.<sup>40</sup> Pengamatan merupakan alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan pada sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Aspek yang di nilai dalam pengamatan adalah ketekunan belajar, kerajinan/kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kesopanan, kepedulian, ramah dengan teman, mengerjakan tugas, tanggung jawab. Pedoman penilaiannya yaitu yang sangat baik skor, baik skor 4, cukup skor 3, kurang skor 2, sangat kurang skor 1.

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

## e. UTS

Ulangan Tengah Semester digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada tengah semester. Di dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disampaikan pada siswa. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Ulangan tengah semester ini dilakukan untuk menguji kompetensi peserta didik dari awal sampai tengah semester.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Bapak Drs. Sugeng Purwanto mengatakan :

“untuk teknik penilaian UTS biasanya dalam UTS pilihan ganda ada 30 soal dan esey ada 5, maka pilihan ganda  $30 \times 2 = 60$ , dan esey  $5 \times 8 = 40$ . Jadi skor totalnya ada 100 skor”.<sup>41</sup>

## f. UAS

Ulangan Akhir Semester digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir semester, setelah seluruh pokok bahasan dalam satu semester selesai diajarkan pada siswa. Ulangan Akhir semester ini dilakukan untuk menguji kompetensi peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Bapak Drs. Sugeng Purwanto mengatakan :

“untuk teknik penilaian UAS biasanya dalam UAS pilihan ganda lebih banyak yaitu ada 40 soal dan esey ada 5, maka pilihan ganda  $40 \times 1,5 = 60$ , dan esey  $5 \times 8 = 40$ . Akan tetapi, kalau UAS dari Ma'arif kadang-kadang di rolling. Nilai pilihan ganda kadang di kali 1,5 kadang di kali 2. Kalau pilihan gnda di kali 2 otomatis essay cuma di kali 4. Jadi skor totalnya ada 100 skor”.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>42</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, bahwa penilaian portofolio yang diberikan kepada siswa berupa kumpulan tugas- tugas dari siswa dalam periode tertentu dalam periode tertentu yang dijadikan satu map/bandel. Tetapi pelaksanaannya penilaian portofolio berdasarkan hasil observasi belum dilaksanakan secara maksimal karena hanya melihat tugas- tugas siswa dari LKS saja.

Berdasarkan hasil catatan lapangan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah:

“bahwa penilaian berbasis kelas sudah dilaksanakan dikelas VII, tetapi belum semua penilaian dilaksanakan. Dalam melaksanakan penilaian Mata Pelajaran SKI, guru menggunakan acuan kriteria. Sekolah menentukan standar ketuntasan minimal yang menentukan lulus dan tidaknya siswa. Pada mata pelajaran SKI KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Siswa yang telah menguasai 70 dari kompetensi diadakan pengayaan, bagi siswa yang KKMnya kurang dari 70 berarti siswa tersebut belum tuntas dan siswa tersebut perlu diadakan remidi”.<sup>43</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut siswa Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D juga mengemukakan bahwa :

“ya mbak, kalau nilai saya kurang dari 70 di suruh remidi”.<sup>44</sup>

Setiap mata pelajaran pasti ada kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti halnya pada mata pelajaran SKI KKM-nya adalah 70. Kalau nilainya kurang dari 70 diadakan remidi. Oleh karena itu untuk mencapai nilai 70, perlu adanya upaya-upaya agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih penting lagi melampaui nilai KKM, mengingat dengan berbagai kemampuan berpikir siswa

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>44</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

yang berbeda beda. Upaya- upaya tersebut akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

Jadi Penilaian Berbasis Kelas yang sudah dilaksanakan oleh guru SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berupa penilaian unjuk kerja seperti menjelaskan kesederhanaan dan keshalehan Umar Bin Abdul Azis dengan tujuan memunculkan bentuk perilaku atau keteladanan dari khalifah tersebut. Penilaian sikap berupa Penilaian pengamatan diskusi. Penilaian tertulis berupa mengerjakan tugas UAS maupun UTS dengan pilihan ganda dan essay. Penilaian proyek berupa membuat makalah tentang usaha- usaha khalifah Umar bin Abdul Azis. Penilaian portofolio yang diberikan kepada siswa berupa kumpulan tugas- tugas dari siswa dalam periode tertentu dalam periode tertentu yang dijadikan satu map/bandel. Tetapi pelaksanaannya penilaian portofolio berdasarkan hasil observasi belum dilaksanakan secara maksimal karena hanya melihat tugas- tugas siswa dari LKS saja. Sedangkan penilaian produk dan penilaian diri belum terlaksana karena keterbatasan waktu. (terlampir dalam RPP)

## **2. Upaya Untuk Meningkatkan KKM Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan alat ukur keberhasilan proses pembelajaran baik siswa maupun guru. Untuk siswa dapat dipergunakan mengetahui sejauhmana penguasaan kompetensi atas materi pokok. Materi yang telah disampaikan dan diajarkan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan bagi guru merupakan umpan balik terhadap apa yang telah diupayakan guru terhadap siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Sugeng Purwanto, bahwa:

“Begini ya mbak,,KKM diterapkan untuk memudahkan pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang telah dilakukan. KKM akan menimbulkan masalah ketika peserta didik tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan dan berlaku pada mata pelajaran SKI. Bagi peserta didik nilai 7,00 merupakan nilai yang mudah tercapai. Namun bagi sebagian peserta didik yang lain nilai tersebut dirasa berat. Kemampuan otak tiap- tiap orang berbeda adalah hal yang paling mendasar menjadi alasan mengapa peserta didik tidak mampu mencapai nilai KKM”.<sup>45</sup>

Penetapan KKM dilakukan pada awal tahun pelajaran oleh guru mata pelajaran melalui musyawarah kelompok mapel, kepala sekolah dan stakeholder lainnya. Dengan langkah- langkah yang ditempuh yaitu: semua guru mapel melakukan identifikasi kemampuan rata- rata peserta didik(intake), menganalisa kompleksitas kompetensi dasar, dan kemampuan sumber daya pendukung, meliputi, warga sekolah, sarana prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, Bapak Suyono, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

“Memang benar ya mbak,,KKM ditetapkan pada awal tahun ajaran baru dengan memperhatikan 3 hal diantaranya kompleksitas kompetensi dasar, kemampuan rata- rata peserta didik, dan kemampuan sumber daya pendukung. Dan sebelumnya telah disosialisasikan kepada orang tua siswa, siswapun diberi tahu terlebih dahulu oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut”.<sup>46</sup>

Bapak Drs. Sugeng Purwanto selaku guru mapel SKI juga menambahkan hal mengenai KKM, sebagai berikut:

“ Mengenai nilai KKM sebelumnya saya umumkan kepada siswa pada awal tahun pelajaran, yaitu standart yang harus ditempuh siswa pada mata pelajaran SKI yaitu 7,00, hal ini saya

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>46</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

lakukan agar memotivasi semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga melebihi nilai KKM.”<sup>47</sup>

Senada dengan hal tersebut, juga diperkuat lagi oleh salah satu siswa yaitu, Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D juga mengatakan bahwa :

“Iya mbak,, pada awal tahun ajaran baru pak Arif (nama panggilannya) memberitahu terlebih dahulu yaitu nilai KKM SKI 7,00, awalnya kami sekelas kaget dengan KKM tersebut tapi dengan seiring berjalannya waktu kita mulai menyadari bahwa kita harus mampu mencapai nilai KKM dan lebih giat lagi dalam belajar.”<sup>48</sup>

Setelah mengetahui hasil belajar siswa melalui proses penilaian berbasis kelas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka harus adanya upaya perbaikan pembelajaran SKI untuk meningkatkan nilai melebihi KKM, maka guru SKI Mu'allimin Mu'allimat Rembang melakukan perbaikan pembelajaran sudah menjadi hal yang sering dilakukan sehari-hari karena tidak semua kelas VII (menjadi fokus peneliti) yang terdiri dari empat kelas memiliki kemampuan menyerap materi pelajaran yang berbeda-beda dikarenakan sistem penerimaan siswa baru di MTs yaitu diterima semua yang mendaftar disitu, kemudian dikelompokkan kedalam kelas unggulan yang memiliki prestasi yang bagus. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Suyono, S.Pd.I selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Siswa yang mendaftar disini saya terima semuanya mbg,, kemudian kami tes, bagi yang mendapatkan prestasi bagus kami masukkan kelas unggulan.”<sup>49</sup>

Maka untuk menghadapi keberagaman kemampuan berpikir siswa perlu adanya perbaikan pembelajaran setelah melakukan penilaian.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>48</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Rida Citra Septiana dari siswa kelas VII D MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>49</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

“Berdasarkan keterangan dari Bapak Drs. Sugeng Purwanto upaya yang saya lakukan untuk mengetahui adanya siswa yang mengalami hambatan pada mata pelajaran SKI sehingga nilainya kurang dari KKM, maka upaya yang saya lakukan adalah mengajarkan kembali materi pelajaran yang kurang dipahami siswa, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih rajin membaca karena membaca dapat menambah pengetahuan dan dalam membaca itu tidak hanya sekali melainkan harus berulang kali untuk bisa memahami. Selain itu juga menciptakan suasana kelas yang kondusif, kemudian juga memberikan evaluasi lagi baik secara individu maupun klasikal, seperti untuk siswa yang mendapatkan nilai ulangan dibawah KKM saya tugaskan lagi untuk mengerjakan soal untuk memperbaiki nilainya. Ataupun dengan memberi tugas yang harus dikerjakan untuk memperbaiki nilai minimal mencapai KKM. Penambahan sumber ajar yang relevan juga dapat membantu upaya perbaikan pembelajaran SKI dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai KKM.<sup>50</sup>

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan KKM setelah diadakannya penilaian berbasis kelas secara terus menerus di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu dengan mengajarkan kembali, memberi motivasi kepada siswa untuk membaca intensif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan ulangan (tes) kembali, menambah sumber belajar yang relevan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Penilaian Berbasis Kelas dan Upaya Untuk Meningkatkan KKM Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik.

#### **a. Faktor pendukung pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM pada mata pelajaran**

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

**SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :**

Faktor pendukung pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM merupakan satu kesatuan setelah dilaksanakannya proses penilaian maka harus ada upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai diatas KKM pada mata pelajaran SKI adalah

- a) Sarana Prasarana, dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai maka pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan upaya meningkatkan KKM pada mata pelajaran SKI berjalan dengan baik.
- b) Motivasi, motivasi merupakan faktor yang sangat mendukung pelaksanaan penilaian dan upaya untuk meningkatkan KKM pada mata pelajaran SKI, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.
- c) Partisipasi Peserta Didik dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian KKM.

**b. Faktor penghambat pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :**

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran SKI, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diantaranya meliputi:

- a) Faktor Internal, faktor yang berasal dari siswa sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa minat belajar SKI yang kurang dan keberagaman (tingkat kecerdasan) peserta didik.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Demikian halnya siswa kelas VII di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam belajar SKI minat sangat berpengaruh pada aktivitas belajar di kelas. Bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar SKI cenderung pasif di kelas dan malas membaca. Padahal guru SKI menerapkan metode membaca dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas sebagai upaya untuk menggiatkan budaya membaca karena membaca dapat membuka wawasan.

Hambatan guru di madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah Keberagaman (tingkat kecerdasan) Peserta Didik. Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan dan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan akademik. Kemampuan menyerap materi ada yang lebih cepat maupun lambat. Untuk menghadapi keberagaman peserta didik guru harus pintar – pintar membuat soal untuk mengukur kompetensi siswa sehingga siswa dapat mencapai KKM.

- b) Faktor Eksternal, faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat hambatan berupa hambatan pada pelaksanaan remidi dan hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif.

Hambatan pada pelaksanaan remidi adalah kalau remidi dilaksanakan pada jam efektif akan mengganggu kegiatan belajar pembelajaran. Tetapi kalau remidi dilaksanakan diluar jam efektif misalnya setelah sepulang

sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti remidi dikarenakan malas untuk memperbaiki nilai yang masih rendah dan memilih untuk pulang.

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif adalah jumlah siswa yang banyak dan guru mengalami kesulitan untuk menghafal satu persatu tingkah laku siswa sehingga menyita banyak waktu dan akhirnya materi tidak bisa diberikan secara maksimal. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas mengakibatkan guru sulit memantau perkembangan prestasi siswa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Pelaksanaan Sistem Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian tentang Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas bahwa pelaksanaan sistem Penilaian Berbasis Kelas pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah berjalan dengan baik.<sup>51</sup> Sistem PBK merupakan sistem penilaian yang bagus karena dengan konsepnya yang lengkap akan dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa yang sebenarnya.<sup>52</sup> Oleh karena itu, dalam mencapai kompetensi dan hasil belajar yang tepat, guru mampu mengembangkan macam- macam penilaian yang sesuai dan variatif. Namun dalam penelitian ini guru SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang menggunakan macam- macam penilaian diantaranya kuis, ulangan harian, tugas terstruktur /tidak terstruktur, penilaian sikap, uts dan uas.

Penilaian yang baik dan benar terjadi apabila penilaian itu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan menggunakan teknik penilaian yang tepat. Untuk mengetahui ketercapaian

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

<sup>52</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

kompetensi, test tertulis saja belum cukup. Oleh karena, itu guru harus menggunakan teknik-teknik penilaian lainnya untuk melengkapi tes tertulis yaitu berupa non tes seperti penilaian sikap.

Penilaian berbasis kelas diarahkan untuk menemukan informasi tentang kemampuan siswa secara utuh yang bukan hanya perkembangan dilihat dari segi intelektual saja akan tetapi juga sikap dan ketrampilan.<sup>53</sup> Seperti halnya di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam mata pelajaran SKI, guru SKI melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian yang sangat variatif, artinya penilaian tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian saja, akan tetapi jenis penilaian yang digunakan oleh guru SKI bergantung pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.<sup>54</sup>

Jenis penilaian yang digunakan guru SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu :<sup>55</sup>

a. Kuis

Penilaian dalam jenis kuis ini berupa pertanyaan singkat yang dilontarkan oleh guru pada siswanya mengenai pelajaran yang lalu dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.<sup>56</sup> Tujuannya yaitu agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup dan mengetes kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran yang akan diterima.

Penilaian berjenis kuis yang dilakukan oleh guru SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang akan lebih baik apabila dilakukan secara rutin, yaitu 10 menit sebelum proses pembelajaran di mulai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembahasan materi yang telah diajarkan kemarin. Dengan

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm.354

<sup>54</sup> Hasil Observasi di Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

<sup>55</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

<sup>56</sup> Hasil Observasi di Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

melakukan penilaian secara terus menerus pada setiap kali proses pembelajaran maka hal itu dapat menjadi umpan balik guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan sebagai indikator efektifitas pengajaran. Misalnya menceritakan secara singkat kesederhanaan khalifah Umar bin Abdul Azis yang pantas diteladani. (Pedoman Penilaiannya sudah tertuang dalam RPP)

Jenis penilaian yang berbentuk kuis dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terbukti bahwa siswa mulai giat belajar, perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas disiplin.

b. Ulangan Harian

Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Bab II Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa:

“Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik”.<sup>57</sup>

Ulangan harian dilakukan oleh guru pada setiap akhir pengembangan kompetensi dan bentuknya tes tertulis berupa uraian yang terdiri dari 5 soal uraian. Sebelum diadakan ulangan harian, guru terlebih dahulu memberitahukan pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai persiapan yang maksimal dalam mengerjakan ulangan harian. Ulangan harian ini dengan model mencongak, yaitu guru membacakan suatu pertanyaan kemudian peserta didik langsung menjawab.<sup>58</sup> Dengan demikian, kemungkinan kecil peserta didik untuk mencontek. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik lebih jujur dan sportif.

---

<sup>57</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik Dan Penilaian*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.300

<sup>58</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 13 Mei 2017

Kompetensi dasar siswa sebenarnya dapat dilakukan tidak hanya akhir pembelajaran. Akan tetapi setiap kali proses belajar mengajar dapat dilakukan penilaian, yaitu 20 menit sebelum proses belajar mengajar selesai, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembahasan materi yang telah diajarkan. Dengan melakukan penilaian secara terus menerus pada setiap kali proses belajar mengajar maka hal itu dapat menjadi umpan balik guru untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan sebagai indikator efektivitas pengajaran.

c. Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Jenis penilaian yang terstruktur dan tidak terstruktur ini biasanya diberikan tugas kelompok atau mandiri. Tugas kelompok yang diberikan siswa bertujuan untuk menilai kemampuan kerja kelompok siswa dalam memecahkan suatu masalah. Bentuknya yaitu berupa mengerjakan soal atau penugasan laporan membuat makalah kelompok, atau bahkan browsing di internet yang berkaitan dengan kisah tokoh-tokoh Islam. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas.

Tugas terstruktur berupa tugas individu yang diberikan siswa adalah berupa tugas rumah. Dalam pelaksanaannya, siswa melaksanakan tugas tersebut dirumah untuk menambah kapasitas belajar siswa. Sedangkan tugas tidak terstruktur berupa penugasan laporan membuat makalah kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Satu kelompok mempresentasikan, kelompok lain memberi komentar dan bertanya. Misalnya siswa diberi tugas untuk membuat makalah tentang usaha-usaha khalifah Umar bin Abdul Azis. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi tujuh atau delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberi tema. Pada pertengahan atau akhir semester siswa harus mempersiapkan diri untuk maju presentasi hasil makalah tersebut. Teknik penilaian tugas kelompok adalah

dengan memperhatikan peserta didik yang memiliki keaktifan lebih besar dari peserta didik yang lainnya dalam satu team.

Tugas struktur hendaknya rutin diberikan oleh guru dalam setiap akhir pembelajaran. Dengan pemberian tugas struktur maka waktu belajar siswa dirumah akan selalu konsisten. Tugas struktur akan mampu meningkatkan belajar anak setiap harinya dirumah.

d. Penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan menggunakan teknik pengamatan.<sup>59</sup> Pengamatan merupakan alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan pada sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan sebelum mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Aspek yang dinilai dalam pengamatan adalah ketekunan belajar, kerajinan/kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kesopanan, kepedulian, ramah dengan teman, mengerjakan tugas, tanggung jawab.

Selain menggunakan teknik pengamatan alangkah baiknya guru juga menggunakan teknik wawancara untuk mengungkap masalah yang dihadapi siswa. Teknik penilaian wawancara dilakukan dengan teknik pendekatan individual guru kepada siswa yang bermasalah dengan pelajaran, sikap siswa dan kehadiran siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menelusuri kesulitan yang dialami siswa dan mengungkapkan lebih lanjut mengenai hal-hal yang dirasa kurang jelas informasinya. Selain itu, hendaknya penilaian dilakukan secara terus menerus dan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas pun juga diadakan penilaian. Agar penilaian dapat menggambarkan kompetensi siswa secara akurat.

e. UTS

Untuk menilai kompetensi siswa pada mata pelajaran SKI dari awal sampai akhir semester, MTs Mu'allimin Mu'allimat

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

Rembang selalu mengadakan ulangan tengah semester.<sup>60</sup> Akan tetapi, ulangan semester tersebut belum dapat menilai kompetensi siswa dari segi afektif, psikomotor, karena ulangan tengah semester hanya berupa butir-butir soal pilihan ganda dan essay. Serta dalam mengerjakannya dibatasi oleh waktu.

f. UAS

Untuk menilai kompetensi siswa pada mata pelajaran SKI dari awal sampai akhir semester, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang selalu mengadakan ulangan akhir semester.<sup>61</sup> Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran serta ketetapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu ulangan akhir semester juga berfungsi untuk mengetahui cara belajar, kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar bagi siswa. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Akan tetapi, ulangan akhir semester tersebut belum dapat menilai kompetensi siswa dari segi afektif, psikomotor, karena ulangan akhir semester juga hanya berupa butir-butir soal pilihan ganda dan essay seperti halnya UTS. Selain itu sebagian siswa masih terkecoh dengan soal pilihan ganda baik UTS maupun UAS yang jawabannya hampir sama. Dan hasil nilainya pun rata-rata kurang dari KKM, padahal nilai tersebut menjadi pertimbangan nilai rapor.

Penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang belum maksimal, tetapi penilaian dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kelas yaitu bahwa penilaian yang dilakukan guru harus secara komprehensif artinya meliputi seluruh ranah(kognitif,

---

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, tanggal 14 Mei 2017

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, tanggal 14 Mei 2017

afektif, psikomotorik), dan jenis penilaian yang digunakan haruslah variatif sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

Jadi Penilaian Berbasis Kelas yang sudah dilaksanakan oleh guru SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang berupa penilaian unjuk kerja seperti menjelaskan kesederhanaan dan keshalehan Umar Bin Abdul Azis dengan tujuan memunculkan bentuk perilaku atau keteladanan dari khalifah tersebut. Penilaian sikap berupa Penilaian pengamatan diskusi. Penilaian tertulis berupa mengerjakan tugas UAS maupun UTS dengan pilihan ganda dan essay. Penilaian proyek berupa membuat makalah tentang usaha- usaha khalifah Umar bin Abdul Azis. Penilaian portofolio yang diberikan kepada siswa berupa kumpulan tugas-tugas dari siswa dalam periode tertentu dalam periode tertentu yang dijadikan satu map/bandel. Tetapi pelaksanaannya penilaian portofolio berdasarkan hasil observasi belum dilaksanakan secara maksimal karena hanya melihat tugas- tugas siswa dari LKS saja. Sedangkan penilaian produk dan penilaian diri belum terlaksana karena keterbatasan waktu. (terlampir dalam RPP)

## **2. Analisis Upaya Untuk Meningkatkan KKM pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

KKM mutlak menjadi syarat dalam memenuhi standar pendidikan. Mengingat pentingnya fungsi KKM, maka semua penyelenggara kegiatan belajar mengajar dalam hal ini madrasah dituntut untuk mampu menerapkan KKM dalam kegiatan penilaian pendidikan. MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai lembaga pendidikan formal berupaya untuk memenuhi standar nasional pendidikan, maka dalam kegiatan penilaian pendidikan telah menyusun dan menetapkan KKM mata pelajaran sesuai mekanisme yang ada. Penetapan KKM dilakukan pada awal tahun

pelajaran oleh guru mata pelajaran dengan langkah- langkah yang ditempuh yaitu semua guru mapel melakukan identifikasi identifikasi kemampuan rata- rata peserta didik(intake), menganalisa kompleksitas kompetensi dasar dan kemampuan sumber daya pendukung, kemudian di sosialisasikan kepada orang tua siswa.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga telah dilakukan oleh guru SKI yang menetapkan standar yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran SKI yaitu 7,00. Dengan berbagai keberagaman siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang berbeda pasti ada yang mudah mencapai nilai KKM tersebut dan ada pula yang merasa berat mencapainya. Setelah melakukan pelaksanaan penilaian maka guru hendaklah melakukan evaluasi sehingga dapat terdeteksi sedini mungkin kesulitan dalam mempelajari SKI. Oleh karena itu perlu adanya upaya –upaya untuk meningkatkan KKM. Adapun upaya- upaya untuk meningkatkan KKM dari hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Mengajarkan kembali

Mengajarkan kembali materi pelajaran yang sulit dipahami siswa merupakan sudah menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa dapat melampaui nilai KKM. Dalam menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, guru hendaklah lebih inovatif baik dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran. Hal ini diyakini akan sangat lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa dikelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian KKM secara optimal hingga mencapai nilai KKM yang ideal.

b. Memberi motivasi kepada siswa untuk membaca intensif

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk- bentuk usaha- usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>63</sup>

Sudah menjadi tugas guru untuk memberi motivasi kepada para siswanya dalam pembelajaran dikelas. Memberi motivasi kepada siswa untuk membaca secara intensif merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai KKM terhadap materi SKI kelas VII di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

Memberi motivasi kepada siswa untuk rajin membaca intensif dapat dimulai dengan memunculkan kesadaran kepada siswa bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pembacaan secara intensif. Siswa juga hendaknya diberi pemahaman bahwa mata pelajaran SKI bukanlah sekedar mata pelajaran yang mengingat dan menghafal materi bacaan tentang kejadian masa lalu, melainkan SKI merupakan mata pelajaran yang bermakna bagi siswa terkait dengan perkembangan Islam dari zaman dulu sampai zaman sekarang ini. Membaca buku atau teks sejarah bukanlah seperti novel atau cerita yang mempunyai alur cerita dengan unsur menarik bagi pembaca yang dapat diselesaikan pembacanya dengan sekaligus dari cerita satu kecerita yang lain. Bacaan buku sejarah setiap bagian di dalamnya merupakan gambaran peristiwa yang saling berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang tidak saja kompleks akan tetapi juga merupakan kejadian yang sebenarnya.

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 118

Maka dari itu guru dalam memotivasi siswa untuk membaca intensif maupun mengajarkan materi pelajaran SKI hendaknya juga memunculkan daya imajinasi dengan mengadakan pola pemikiran yang luas dan mendalam terhadap materi yang diajarkan seperti saat mengajarkan materi SKI tentang masa pemerintahan Umar bin Abdul Azis khalifah Bani Umayyah yang sangat sederhana dengan pemerintahannya yang sangat menakjubkan, siswa didorong untuk berimajinasi dengan membaca sejarah tersebut dengan intensif dan pola pemikiran yang cukup dalam.

c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif dapat tercipta dengan pola pelaksanaan pembelajaran yang harmonis. Pada proses pembelajaran seorang guru hendaknya membuka kegiatan pembelajaran dengan harmonis sehingga guru dapat memasuki dunia siswa. Hal ini diperlukan guna untuk menjalin ikatan emosional antar siswa dengan guru. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa keterlibatan seluruh aspek fisik dan kejiwaan siswa dan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seorang guru yang memasuki ruang belajar dengan wajah ceria dan menampilkan seuntai senyuman, suasana pembelajaran akan berbeda dengan awal pembelajaran seorang guru yang menampilkan wajah yang suram. Oleh seorang guru yang ceria, rasa senang belajar akan tumbuh dalam diri siswa, kedekatan guru dengan siswa mulai terbangun dan kaitan emosipun terjalin. Saatnya seorang guru mulai membawa siswa ke dunia guru. Adapun materi yang disajikan dapat dieksplorasi lebih mudah oleh guru. Otomatis pembelajaran melibatkan seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru. Bila ini terjadi semua materi yang dipelajari akan

dirasakan kebermaknaannya oleh siswa. Guru akan semakin berkembang wawasan dan pengalamannya melalui proses tersebut.

Keterlibatan emosi lebih nyata dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran yang melibatkan penjiwaan secara mendalam oleh seseorang sampai ketahapan belajar menjadi. Misalnya pada mata pelajaran SKI kelas VII, siswa dapat belajar kehidupan Umar bin Abdul Azis khalifah dari Bani Umayyah yang memiliki kehidupan sederhana sebagai seorang pemimpin negara, dari materi ini siswa dapat memakai konsep- konsep tersebut bagaimana seharusnya menjadi seorang manusia yang hidup dilingkungan sosialnya sesuai dengan hasil belajar dan proses pemahamannya di kelas.

Dengan demikian terciptanya kaitan emosi antara siswa dan siswa, guru dan siswa dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan terciptanya kaitan emosi juga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna dan sampai pada tahapan belajar menjadi. Dari hal ini diharapkan semangat siswa belajar SKI dapat meningkat hingga pada tahap siswa dapat menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung dalam pembelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Perencanaan Pembelajaran karangan Abdul Majid, menciptakan suasana kelas yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut ini,

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal

- 4) Menciptakan suasana kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*).<sup>64</sup>

d. Memberikan ulangan (tes) kembali/ remidi

Memberikan tes kembali atau istilah populer dikalangan para siswa adalah remidi merupakan upaya perbaikan nilai bagi siswa yang mendapat nilai dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelaksanaan evaluasi formatif maupun sumatif. Bagi siswa kelas VII di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang mendapatkan nilai dibawah KKM ditugaskan guru untuk mengulang tes atau mengerjakan soal- soal LKS untuk memperbaiki nilainya, meringkas. Tetapi yang sering dilakukan guru SKI yaitu mengerjakan kembali soal UTS maupun UAS dengan melihat buku.<sup>65</sup>

Senada dengan hal tersebut, juga dijelaskan Nawra Mafazatinna dari kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“ngeten lho mbg,, biasanya bapak selalu memberikan tugas remidi dengan mengerjakan kembali soal UTS maupun UAS dengan melihat buku, sehingga kami senang dan lebih tahu lagi

---

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Rembang Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 165-166

<sup>65</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto, Selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 14 Mei 2017

letak kesalahannya. Kalau tidak ada dibuku ya kami tanya langsung ke bapak sampai menemukan jawabannya.<sup>66</sup>

e. Menambah sumber belajar yang relevan

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkannya terjadinya proses belajar.<sup>67</sup>

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ada kalanya terdapat penjelasan yang kurang didalamnya atau ada yang kalanya buku yang digunakan siswa sebagai sumber belajar materi didalamnya sukar dipahami oleh siswa. Oleh karena itu menambah buku atau sumber belajar yang relevan akan sangat membantu guru maupun siswa dalam memahami materi pelajaran SKI dan hasil belajarpun sesuai dengan harapan dapat mencapai nilai yang ideal.

**3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dan Upaya Untuk Meningkatkan KKM Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

**a. Faktor pendukung pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas dan upaya untuk pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang**

Faktor pendukung pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :

**1. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat

<sup>66</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Nawra Mafazatinna dari siswa kelas VII A MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>67</sup> B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm.18

mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak H. Suyono, S.Pd.I, mengatakan :

Iya, sudah memadai. Dengan adanya sarana prasana yang memadai, dapat membantu guru-guru dalam menyampaikan pelajaran dan memudahkan siswa menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>69</sup>

Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran, siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar SKI, guru membutuhkan proyektor untuk menayangkan film yang berkaitan dengan materi tersebut dan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sudah tersedia.

## 2. Motivasi

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Motivasi adalah energy aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu

---

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm.55

<sup>69</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak H. Suyono, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang Pada tanggal 14 Mei 2017

untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.<sup>70</sup> Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi guru. Guru yang memiliki motivasi mengajar cenderung, gaya mengajarnya lebih semangat sebaliknya guru yang memiliki motivasi mengajar rendah, maka siswapun akan malas dalam mengikuti KBM.

Motivasi ada yang timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan ada pula yang dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar, misalnya dari guru atau orang lain.

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa motivasi guru di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang cukup bagus, dengan memotivasi siswa membaca secara intensif serta adanya penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran SKI, siswa cukup antusias untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Walaupun terkadang muncul rasa jenuh atau bosan dengan materi SKI.<sup>71</sup>

### 3. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dengan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

---

<sup>70</sup> Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.308

<sup>71</sup> Hasil Observasi di Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 21 Mei 2017

dapat meningkatkan hasil belajarnya. Serta siswa yang nilainya kurang dari KKM maka harus mengikuti prosedur yang diberikan oleh guru dengan melaksanakan kegiatan remidi.

**b. Faktor penghambat pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah sebagai berikut :**

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran SKI, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan upaya untuk meningkatkan KKM di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, diantaranya meliputi:

1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari siswa sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa minat belajar SKI yang kurang dan keberagaman (tingkat kecerdasan) peserta didik.

a) Minat belajar SKI kurang

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>72</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa.<sup>73</sup>

Demikian halnya siswa kelas VII di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang dalam belajar SKI minat sangat berpengaruh pada aktivitas belajar di kelas. Bagi siswa yang

---

<sup>72</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm.187

<sup>73</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.57

kurang berminat dalam belajar SKI cenderung pasif di kelas dan malas membaca. Padahal guru SKI menerapkan metode membaca dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas sebagai upaya untuk menggiatkan budaya membaca karena membaca dapat membuka wawasan.

Menurut pengamatan penulis kurangnya minat siswa belajar SKI ini disamping karena faktor internal siswa sendiri yang tidak atau kurang berminat dalam belajar SKI juga disebabkan dalam penyampaian materi pelajaran SKI terlalu cepat bahkan kadang kurang jelas. Maka dari itu jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar SKI, sebaiknya guru di kelas dapatlah mengusahakan agar siswa mempunyai minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna tentang materi yang disampaikan.

b) Keberagaman (tingkat kecerdasan) peserta didik

Hambatan guru di madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah Keberagaman (tingkat kecerdasan) Peserta Didik. Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan dan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan akademik. Kemampuan menyerap materi ada yang lebih cepat maupun lambat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Drs. Sugeng Purwanto, mengatakan :

“Peserta didik sangat berbeda dan bervariasi, sehingga daya tangkap mereka juga bervariasi. Walaupun sudah ada pemberlakuan kelas unggulan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, akan tetapi itu tidak sesuai yang di harapkan oleh guru”.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Bapak Drs. Sugeng Purwanto selaku Guru SKI MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, Pada tanggal 21 Mei 2017

Dalam menghadapi keberagaman peserta didik, guru terlebih dahulu mempelajari latar belakang sosio-psikologis peserta didik, sehingga akan diketahui secara akurat kenapa peserta didik itu lamban dalam belajar, selanjutnya dia berusaha untuk menemukan solusinya dan menentukan tindakan apa yang paling mungkin bisa dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan perilaku dan pribadinya secara optimal. Untuk menghadapi keberagaman peserta didik guru harus pintar – pintar membuat soal untuk mengukur kompetensi siswa sehingga siswa dapat mencapai KKM.

2) Faktor Eksternal, faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat hambatan berupa hambatan pada pelaksanaan remidi dan hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif.

a) Hambatan pada pelaksanaan remidi

Hambatan pada pelaksanaan remidi adalah kalau remidi dilaksanakan pada jam efektif akan mengganggu kegiatan belajar pembelajaran. Tetapi kalau remidi dilaksanakan diluar jam efektif misalnya setelah sepulang sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti remidi dikarenakan malas untuk memperbaiki nilai yang masih rendah dan memilih untuk pulang.

b) Hambatan pada aspek afektif

Hambatan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif adalah jumlah siswa yang banyak dan guru mengalami kesulitan untuk menghafal satu persatu tingkah laku siswa sehingga menyita banyak waktu dan akhirnya materi tidak bisa diberikan secara maksimal. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas mengakibatkan guru sulit memantau perkembangan prestasi siswa.